



Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025

Yohana Olivia Sitorus¹, Rida Gultom², Ordekor Saragih³, Simion Harianja⁴, Raikhapoor⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: yohanaolivia8@gmail.com

Article Info

Article history:

Received August 27, 2025

Revised August 31, 2025

Accepted September 02, 2025

Keywords:

Think Pair Share Learning Model, Learning Activity, Christian Religious Education and Budi Pekerti Students

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the significant difference in learning activeness of Christian Religious Education and Budi Pekerti in class VIII students who were taught the Think Pair Share learning model with students who were taught the conventional learning model at SMP Negeri 3 Siborongborong Learning Year 2024/2025. Quantitative research method True Experimental Design. The population of all VIII grade students of SMP Negeri 3 Siborongborong amounted to 123 people with purposive sampling technique. The results of data analysis with the Pooled Variance t test obtained $t_{hitung} = 21.284 > t_{tabel} = 1.69726$ so that H_0 is rejected and H_a is accepted, namely there is a significant difference in learning activeness of Christian Religious Education and Budi Pekerti in class VIII students who are taught the Think Pair Share learning model with students who are taught conventional learning models at SMP Negeri 3 Siborongborong Learning Year 2024/2025. The learning activeness of Christian Religious Education and Ethics in grade VIII students who are taught the Think Pair Share learning model is higher, known from the overall average score of 3.60. Meanwhile, students who were taught the conventional learning model were lower, only reaching a value of 2.96. With the application, the Think Pair Share learning model can increase the learning activeness of Christian Religious Education and Budi Pekerti class VIII students of SMP Negeri 3 Siborongborong Learning Year 2024/2025.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received August 27, 2025

Revised August 31, 2025

Accepted September 02, 2025

Keywords:

Model Pembelajaran Think Pair Share, Keaktifan Belajar, Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan yang signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII yang diajarkan model pembelajaran Think Pair Share dengan siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian kuantitatif True Experimental Design. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong berjumlah 123 orang dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis data dengan uji t Pooled Varians diperoleh $t_{hitung}=21,284 > t_{tabel}=1,69726$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII yang diajarkan model pembelajaran Think Pair Share dengan siswa



yang diajarkan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII yang diajarkan model pembelajaran Think Pair Share lebih tinggi diketahui dari nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,60. Sementara, siswa yang diajarkan model pembelajaran konvensional lebih rendah hanya mencapai nilai 2,96. Dengan diterapkannya, model pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Yohana Olivia Sitorus

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

E-mail: yohanaolivia8@gmail.com

PENDAHULUAN

Idealnya pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dapat diartikan sebagai suatu hal yang saling berkaitan antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran seharusnya tidak bergantung semata-mata kepada guru, tetapi harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa. Salah satu cara mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang efektif membutuhkan partisipasi aktif siswa secara fisik, intelektual, dan emosional sehingga siswa yang mengikutinya harus aktif selama proses pembelajaran itu berlangsung.

Keaktifan belajar merupakan keadaan dimana siswa secara aktif terlibat langsung dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditandai dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seperti terlibat dalam pemecahan masalah, kemampuan untuk bertanya, menyelesaikan tugas, menanggapi pertanyaan dari guru, berkolaborasi dengan siswa lain, berani mengajukan pendapat, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Sedangkan, siswa yang kurang aktif dapat dilihat dari perilaku siswa di kelas seperti menurunnya semangat belajar, cenderung mengantuk, malas, tidak menanggapi guru, tidak berkonsentrasi selama pembelajaran, serta melakukan kegiatan lain saat belajar.¹

Ada dua faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kesehatan mental siswa, keadaan fisik, karakteristik, sikap terhadap belajar, bakat, minat, rasa percaya diri, serta kesenangan dan kebiasaan minat belajar peserta didik. Sedangkan, faktor eksternal yaitu lingkungan sosial, media pembelajaran, tempat belajar, fasilitas belajar, dan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional.²

¹ Harefa, Fitri Yani & Widiastuti. "Pengguna Metode Tanya Jawab Untuk Membangun Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh", Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, no. 9. (2022). hlm: 593-594.

² Nataliano, Eman. "Faktor Yang Mempengaruhi Kurangnya Keaktifan Peserta Didik Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas 2", Jurnal Sosial dan Humaniora, no. 2. (2023). hlm 115.



Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SMP Negeri 3 Siborongborong ditemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Siswa juga hanya mendengarkan tanpa memberikan pendapat saat diskusi kelompok. Ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran, siswa hanya diam. Saat temannya mempresentasikan hasil diskusi, siswa lain tidak merespon dengan pertanyaan. Selain itu, saat diskusi kelompok dari 5-6 orang yang ikut berpartisipasi hanya beberapa orang saja, sedangkan siswa yang lain mengganggu temannya yang sedang berdiskusi. Fenomena lainnya adalah siswa sering kali terlihat pasif di kelas, sehingga menyebabkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa yang membuat mereka cenderung merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam menciptakan pembelajaran yang aktif guru juga harus tepat memilih model pembelajaran yang akan digunakan. Menurut Istarani, model pembelajaran adalah suatu rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Dengan model pembelajaran yang tepat dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih partisipatif dan efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar.³

Untuk menyelesaikan masalah di atas, maka guru Pendidikan Agama Kristen membutuhkan model pembelajaran yang mendukung. Maka, dilakukan upaya dengan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Think Pair Share yaitu suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan menanggapi serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan, sehingga pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.⁴

Model pembelajaran Think Pair Share ini dilakukan dalam tiga tahap utama, yaitu Think (berpikir), Pair (berpasangan), dan Share (berbagi). Model Think Pair Share melibatkan pemberian tugas dengan pertanyaan yang kompleks kepada siswa dan memberi mereka waktu untuk berpikir secara individu. Kemudian secara berpasangan, mereka mendiskusikan hasil pemikirannya. Setelah itu, mereka membagikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Model Think Pair Share ini membiasakan siswa berlatih berbicara dengan ide-ide mereka dan membuat siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.⁵ Sehingga dapat meningkatkan semangat, keberanian, dan stimulus peserta didik. Dengan demikian, siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran.

Berkualitasnya proses pembelajaran bergantung pada guru yang berpeluang dalam mengaplikasikan model pembelajaran Think Pair Share, sehingga dapat dikatakan sebagai

³ Tarigan, Syintia. “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS Swasta Taman Siswa Pematang Siantar”. (2023). hlm 443–454.

⁴ Shoimin, Aris. “68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), (2022). hlm 208.

⁵ Harianja, Joko Krismanto dkk., “Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif”. (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022). hlm 62-63.



guru yang unggul dan berkualitas dalam Pendidikan Agama Kristen. Sebagai dasar Alkitabnya terdapat dalam Amsal 27:17 “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya”. Ayat inilah yang menggambarkan pentingnya interaksi antar siswa yang saling bekerja sama untuk berdiskusi dan saling menajamkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Seperti halnya besi menajamkan besi, sehingga keaktifan siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025”.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah metode true experimental design dengan menggunakan posttest only control design dalam design ini terdapat dua kelompok di mana kelas VIII C diajarkan dengan model pembelajaran Think Pair Share dan kelas VIII D diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa yang beragama Kristen Protestan kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong berjumlah 123 orang. Adapun jenis instrument yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner). Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}^6$$

Untuk melihat signifikan hubungan digunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan Sugiyono adalah sebagai berikut: ⁷

$$\sigma_b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 213.

⁷ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm.184



Dari hasil pengolahan data dapat diketahui jawaban angket yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-24 item yang lain tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII-C yang diajarkan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah nomor 1 dengan skor 119 dan nilai rata-rata 3,84 yaitu siswa tepat waktu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 16 dengan skor 105 dan nilai rata-rata 3,39 yaitu siswa merasa umpan balik dari guru membantu siswa untuk mengevaluasi diri. Pencapaian nilai rata-rata tertinggi untuk indikator adalah indikator pertama dengan nilai 3,75 yaitu tentang ikut serta dalam mengerjakan tugas. Pencapaian nilai rata-rata terendah untuk indikator adalah indikator ke enam dengan nilai 3,46 yaitu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII-C yang diajarkan model pembelajaran *Think Pair Share* adalah 3,60

Dari hasil pengolahan data dapat diketahui jawaban angket yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-24 item yang lain tentang keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII-D yang diajarkan model pembelajaran konvensional adalah nomor 17 dengan skor 104 dan nilai rata-rata 3,35 yaitu siswa sering berusaha memperbaiki cara belajarnya. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 20 dengan skor 75 dan nilai rata-rata 2,42 yaitu siswa kurang terampil memecahkan masalah/ soal karena guru PAK jarang mengajarkan pembelajaran dengan membentuk kelompok untuk berdiskusi. Pencapaian nilai rata-rata tertinggi untuk indikator yaitu indikator ke enam dan ke delapan dengan nilai 3,17 yaitu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya dan menggunakan kesempatan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Pencapaian nilai rata-rata terendah untuk indikator yaitu indikator ke lima dengan nilai 2,67 yaitu tentang melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan instruksi guru. Pencapaian rata-rata keseluruhan untuk keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII-D yang diajarkan model pembelajaran konvensional adalah 2,96.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada perbedaan yang signifikan diperoleh nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05, IK=95\%, n=31)$ yaitu 0,355. Diperoleh nilai r_{hitung} (antara 0,371 sampai dengan 0,645) $> r_{tabel}=0,355$. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa kelas VIII yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di SMP Negeri 3 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

Dari uji statistik yang bertujuan mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesa penelitian, diperoleh nilai t_{hitung} berada pada sisi kanan kurva uji dua pihak, yaitu $t_{hitung}=21,284 > t_{tabel}=1,69726$ berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 3 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2024/2025.



Perbedaan yang signifikan tersebut dapat diketahui bahwa tingkat keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII-C yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dapat diketahui dari pencapaian nilai rata-rata keseluruhan adalah 3,60. Sementara keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti siswa kelas VIII-C yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional lebih rendah dapat diketahui dari pencapaian nilai rata-rata keseluruhan hanya mencapai nilai 2,96.

Hasil penelitian ini dapat membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Harianja bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat membiasakan siswa berlatih berbicara dengan ide-ide mereka dan membuat siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal tersebut memberikan dampak positif untuk mencapai hasil belajar dan meningkatkan semangat, keberanian, keaktifan belajar dan stimulasi kepada peserta didik

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung}=21,284 > t_{tabel}=1,69726$ berada pada daerah penolakan H_0 dan penerimaan H_a sesuai pada gambar kurva. Kesimpulannya H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 3 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad & Supryono. "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Alkitab Terjemahan Baru. "*Matius 18:1-5*", (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2021).
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*", Jakarta: Rineka Cipta. (2023).
- Departemen Pendidikan Nasional. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*", (Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 2008).
- Djamarah, Syaiful. "*Psikologi Belajar*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Ganda, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TPS (Think Pair Share) Terhadap Hasil Belajar*", Jurnal Pendidikan dan Keguruan, no.5. (2023).
- GP, Harianto. "*Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini*", (Yogyakarta: Andi, 2016).
- Graendorf, Werner. "*Introduction to Biblical Christian Education*", (Chicago: Moody Press, 1981).



Harefa, Fitri Yani & Widiastuti. *“Pengguna Metode Tanya Jawab Untuk Membangun Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh”*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, no.9. (2020).